

**ANALISIS DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL
MASYARAKAT (STUDI DESKRIPTIF DI KAMPUNG CANGKARA)**

Rahma Ega Safera¹, Febrian Alwan Bahrudin², Wardatul Ilmiah³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

1rahmaega19@gmail.com, 2febrian.alwan@untirta.ac.id,

3wardatulilmiah@untirta.ac.id

ABSTRACT

A Social change is a phenomenon of changing lives and social systems that can occur in society because of the impetus of something that comes from within or from outside. Tourism is one factor that can contribute to social change. Tourism can have a social impact from the increase in tourists visiting and can cause conflict. Conflicts that exist as a result of the impact of tourism on social change, such as cultural fading, community behavior that has begun to change, and values and norms that have begun to fade. The purpose of this research is to find out the process of social change, the forms of social change due to tourism, and the driving and inhibiting factors of social change. The research method used is a qualitative approach using descriptive methods, and the data collection used in this research is observation, interviews, and documentation. The results showed that social change can occur due to tourism, where local people often carry out activities on the coast and also interact with visiting tourists. The interaction created will lead to an exchange of experiences, new cultures entering, and new values and norms that can form a new system in people's lives. The forms of social change that occur as a result of the impact of tourism in Cangkara Village can be in the form of the fading of culture in the previous music that is usually used at certain events replaced by new music genres, changes in terms of interacting directly or face-to-face replaced by only focusing on interacting on social media, and youth in Cangkara Village who have reduced to attending recitation and have not been able to filter new cultures from associations in tourist attractions.

Keywords: Tourism, Change, Social

ABSTRAK

Perubahan sosial merupakan suatu fenomena berubahnya kehidupan dan sistem sosial yang bisa terjadi di masyarakat karena adanya dorongan suatu hal yang berasal dari dalam atau dari luar. Salah satu faktor yang bisa menjadi proses masuknya perubahan sosial adalah dari Pariwisata. Pariwisata dapat menghadirkan suatu dampak sosial dari meningkatnya wisatawan yang berkunjung dan bisa menyebabkan konflik. Konflik yang ada sebagai akibat dari dampak pariwisata terhadap perubahan sosial seperti, melunturnya budaya, perilaku masyarakat yang sudah mulai berubah, nilai dan norma yang sudah mulai memudar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses terjadinya perubahan sosial, mengetahui bentuk-bentuk perubahan sosial akibat dari pariwisata, dan untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat perubahan sosial. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif, dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

perubahan sosial bisa terjadi karena adanya pariwisata, dimana masyarakat lokal sering melakukan aktivitas di pesisir pantai dan juga melakukan interaksi dengan wisatawan yang berkunjung. Interaksi yang diciptakan akan menimbulkan pertukaran pengalaman, budaya baru masuk, nilai dan norma yang dapat membentuk sistem baru dalam kehidupan masyarakat. Bentuk-bentuk perubahan sosial yang terjadi sebagai akibat dari dampak pariwisata di Kampung Cangkara dapat berupa melunturnya budaya dalam bermusik terdahulu yang biasa di pakai pada acara-acara tertentu terganti dengan genre musik baru, perubahan dalam hal berinteraksi secara langsung atau bertatap muka terganti dengan hanya berfokus berinteraksi di sosial media, pemuda di Kampung Cangkara yang sudah berkurang untuk mengikuti pengajian dan belum bisa menyaring budaya-budaya baru dari pergaulan ditempat wisata.

Kata Kunci: Pariwisata, Perubahan, Sosial

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki daerah dengan potensi wisata alamnya seperti pantai, danau, sungai, air terjun dan masih banyak lagi. Di Indonesia ada salah satu daerah yang cukup banyak memiliki potensi wisata alam yang dapat dikunjungi oleh wisatawan, daerah tersebut yaitu Provinsi Banten. Kekayaan alam melimpah diberbagai sektor yang dimiliki oleh Provinsi Banten dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembangunan ekonomi wilayah (Mamola, dkk, 2021). Sektor pariwisata ini dapat membantu terwujudnya manfaat ekonomi yang bisa dilihat dari 3 sisi yaitu: pendapatan domestik bruto, pengeluaran wisatawan, dan lapangan kerja di bidang pariwisata (Sutono, 2023). Berdasarkan kutipan tersebut, ada banyak sekali manfaat

yang bisa tercipta dari sektor pariwisata ini salah satunya yaitu meningkatkan pendapatan daerah.

Provinsi Banten memiliki Kabupaten yang terdapat cukup banyak potensi wisata alam yang menarik, yaitu Kabupaten Pandeglang. Kabupaten Pandeglang merupakan daerah yang memiliki banyak potensi tempat wisata, baik itu dari tempat wisata pantai, wisata alam, wisata religi, dan wisata kuliner (Surachman, S., & Suhandi, S., 2021). Potensi wisata daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Pandeglang dapat bermanfaat bagi masyarakat di sekitar daerah tersebut. Contohnya yaitu sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Pandeglang yaitu wisata pantainya yang terkenal akan keindahan alam dan lautnya. Salah satu pantai yang terkenal di Kabupaten Pandeglang karena

keindahannya dan cukup ramai dikunjungi oleh wisatawan yaitu Pantai Carita.

Pantai Carita merupakan salah satu tempat wisata pantai dan wisata bahari yang terletak di sepanjang jalan pesisir pantai barat Banten dan pesisir selat sunda (Rudiana, D., & Dwi Hastuti Lestari, K, 2023). Ada banyak sekali wisatawan yang berkunjung ke Pantai Carita untuk menikmati keindahan pantai dan laut carita, mulai dari wisatawan lokal dan juga wisatawan asing. Keindahan alam yang menarik di Pantai Carita menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk mengunjunginya, selain dengan keindahan alamnya laut Pantai Carita juga memiliki bermacam-macam jenis keanekaragaman laut yang bisa dilihat dan juga bisa dinikmati hasil lautnya. Hal tersebutlah yang menyebabkan banyak masyarakat sekitar memanfaatkan peluang tersebut untuk mencari penghasilan dari hasil lautnya.

Pantai Carita merupakan daerah wisata yang berkembang. Kebanyakan masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir Pantai Carita banyak memiliki aktivitas di daerah pesisir pantai salah satunya yaitu penjual makanan pondok kuliner dan

hotel atau villa yang disewakan ke wisatawan yang berkunjung. Pariwisata dapat menyebabkan perubahan dalam pola perilaku sosial, nilai-nilai sosial, dan norma-norma dalam masyarakat setempat (Nikmah, 2023). Sejumlah masalah muncul diakibatkan karena adanya pengembangan pariwisata dan mengakibatkan adanya perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Perubahan sosial yang muncul seperti perubahan perilaku masyarakat, melemahnya nilai dan norma yang berlaku, serta melunturnya budaya yang sudah ada sejak dahulu di masyarakat.

Kampung Cangkara merupakan sebuah perkampungan yang terletak di seberang jalan pesisir Pantai Carita. Masyarakat Kampung Cangkara umumnya banyak melakukan kegiatan di Pantai Carita, contohnya yaitu ada tempat wisata baru bernama Pantai Pandan yaitu sebuah *café and resto* yang mayoritas pegawai disana adalah masyarakat dari Kampung Cangkara. Hal tersebut yang membuat terjadi interaksi dengan wisatawan yang berkunjung. Interaksi yang tercipta antara masyarakat lokal dengan wisatawan yang berkunjung menghasilkan dampak sosial. Salah

satu dari dampak sosial yang terjadi yaitu pertukaran pengalaman, budaya, dan lainnya dengan cara melalui komunikasi antar masyarakat lokal dengan wisatawan. Karena adanya interaksi inilah yang memengaruhi terjadinya perubahan sosial dalam hal pola perilaku atau kehidupan dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Kampung Cangkara memang terdapat perubahan sosial sebagai akibat dari adanya pariwisata. Perubahan sosial yang dimaksud yaitu seperti perubahan pada perilaku, perubahan dalam hal melunturnya budaya yang sudah ada sejak dahulu, dan juga melunturnya norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Perubahan sikap dan perilaku yang terjadi di Kampung Cangkara terlihat dari anak muda yang mulai tidak mengikuti kegiatan atau acara yang diadakan di Kampung contohnya seperti pengajian.

Berdasarkan persoalan tersebut mengungkapkan bahwasanya dampak pariwisata terhadap perubahan sosial masyarakat di Kampung Cangkara memang ada dan oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap topik ini.

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses masuk perubahan sosial ke dalam lingkungan masyarakat, untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, dan untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat perubahan sosial itu masuk ke dalam masyarakat.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow dalam buku (Sugiyono, 2022) menjelaskan mengenai penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada data bukan angka, serta berkaitan dengan pengumpulan data dan analisis data yang bersifat naratif. Artinya penelitian kualitatif merupakan pendekatan pendekatan berkaitan dengan data deskriptif yang tidak berbentuk angka, tetapi mencakup dan analisis data naratif dalam bentuk teks, gambar, suara, atau video.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu

dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dengan mengunjungi langsung tempat penelitian di Kampung Cangkara untuk mengamati secara langsung berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat setempat, terutama dalam hal perubahan sosial yang disebabkan oleh dampak pariwisata. Teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti melakukan wawancara yang digunakan sebagai alat pembuktian mengenai informasi dan keterangan yang diperoleh. Pengumpulan data terakhir yang dilakukan oleh peneliti yaitu dokumentasi yang dijadikan sebagai alat pengumpulan data untuk melengkapi teknik observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Dokumentasi penelitian dapat berupa tulisan, gambar, rekaman suara atau video.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi,

terbukti bahwa terdapat perubahan sosial di Kampung Cangkara sebagai akibat dari perkembangan pariwisata. Bukti-bukti perubahan sosial ini diperoleh dari observasi peneliti di Kampung Cangkara. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di Kampung Cangkara, bahwasanya kegiatan-kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan pariwisata memang membawa dampak perubahan sosial bagi masyarakat.

Perubahan sosial adalah suatu peristiwa yang terjadi pada masyarakat dan dapat mengubah suatu sistem sosialnya seperti kehidupan masyarakat, sikap, perilaku, nilai, norma, budaya dan lain-lain. Ruang lingkup perubahan sosial sangat luas, hal itu disebabkan perubahan itu bisa dalam berbagai aspek sosial. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat pun tidak selalu sama antara masyarakat satu dengan masyarakat lain. Begitu pula dengan proses terjadinya perubahan sosial yang dapat terjadi dengan waktu yang cepat atau lambat.

Perubahan sosial terjadi karena adanya aktivitas pariwisata yang membawa hal-hal baru kepada masyarakat sekitar yang sedang

melakukan aktivitasnya di Pantai seperti berjualan dan aktivitas lainnya. Pariwisata umumnya memang seringkali membawa dampak perubahan sosial kepada masyarakat lokal. Hal baru yang dibawa oleh wisatawan dapat berupa pengalaman baru, kegiatan baru, budaya baru dan hal baru lainnya yang memengaruhi masyarakat lokal untuk mengikuti apa yang wisatawan bawa ketika mereka berkunjung ke tempat wisata. Hal tersebut juga bisa membuat kebiasaan lama atau kegiatan lama menjadi terkikis akibat adanya kebiasaan baru.

Perubahan sosial yang ada di Kampung Cangkara akibat dari pariwisata ini dapat berupa perubahan dari segi pola perilaku, norma dan nilai, kehidupan sosial masyarakat, dan juga dalam hal budaya. Hal tersebut pun sejalan dengan dengan teori yang diungkapkan oleh Farley dalam buku Sosiologi Perubahan Sosial (Sztompka, 2017) bahwa perubahan sosial itu terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat dan membawa pengaruh kepada sistem sosial, nilai, perilaku dalam masyarakat. Jadi, perubahan sosial terjadi dalam kehidupan bermasyarakat yang berpengaruh

kepada sistem sosial, perilaku dalam masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, di Kampung Cangkara terjadi perubahan sosial akibat adanya aktivitas pariwisata sehingga membawa pengaruh terhadap struktur sosial yang ada di Kampung Cangkara, sebagai contoh kecil nya adalah adanya perubahan nilai-nilai hingga norma sosial dan memudarnya kebiasaan lama sehingga mempengaruhi cara kelompok maupun individu dalam berinteraksi.

Aktivitas pariwisata di Kampung Cangkara menjadikan manusia bergerak secara dinamis mengikuti perkembangan yang masuk dari aktivitas tersebut. Bentuk-bentuk perubahan sosial adalah salah satu wujud dari perkembangan manusia yang selalu bergerak secara dinamis mengikuti perkembangan zaman (Suryono, 2020). Artinya manusia itu berkembang secara berkelanjutan tidak bersifat statis yang hanya diam dan tidak bergerak pada satu waktu. Berdasarkan hal tersebut, ada banyak bentuk-bentuk perubahan sosial sebagai akibat dari dampak pariwisata di Kampung Cangkara.

Aktivitas pariwisata memiliki pengaruh yang sangat banyak dalam perilaku sosial masyarakat di Kampung Cangkara. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan yang telah dilakukan oleh peneliti, informasi yang di dapat berkaitan dengan perubahan perilaku masyarakat itu di dapat akibat dari pergaulan yang ada di Pantai. Contoh perilaku yang berubah akibat pegaulan di Pantai yaitu anak muda yang mulai berkurang mengikuti pengajian di Kampung Cangkara. Hal itu dikarenakan karena anak muda yang terbawa pergaulan di Pantai dan tidak dapat menyaring mana hal baik dan buruk yang harus diikuti.

Perubahan sosial juga terjadi pada Masyarakat Kampung Cangkara, dalam hal ini perubahan tersebut terjadi pada teknologi. Berdasarkan temuan peneliti perubahan sosial di Kampung Cangkara dalam bentuk perubahan teknologi yaitu masyarakat dapat dengan mudah melakukan pemasaran paket-paket wisata yang memanfaatkan teknologi seperti sosial media, website, atau aplikasi untuk menemukan tempat penginapan, membutuhkan jasa, restoran dan masih banyak lagi yang berkaitan dengan kunjungan kepariwisataan

sehingga dapat mempermudah akses para wisatawan yang ingin berkunjung.

Sementara itu, dalam hal banyaknya sisi positif dari perubahan dalam teknologi ada juga sisi negatifnya, yaitu masyarakat mulai kurang berinteraksi secara tatap muka atau langsung dan lebih memilih berkomunikasi secara sosial media saja. Hal ini menimbulkan dampak buruk yaitu berkurangnya kehidupan sosial bermasyarakat di Kampung Cangkara karena malas berinteraksi secara langsung. Padahal, dengan berinteraksi secara langsung masyarakat dapat menjaga tali sillaturahmi dan Kampung Cangkara juga dapat terlihat kehidupan masyarakatnya secara aktif. Akan tetapi, kurangnya berinteraksi secara langsung ini hanya terjadi pada anak muda yang hanya berfokus berkomunikasi di sosial media saja, karena nya mereka jadi kurang melihat lingkungan sekitar.

Perubahan yang dirasakan juga oleh masyarakat Kampung Cangkara juga yaitu dalam hal pengetahuan baru. Masyarakat mendapatkan ide dan kreativitas baru dalam hal berkaitan dengan memulai tempat wisata baru. Hal ini di dapat melalui

interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan dengan berbagi pengalaman yang telah di dapat oleh wisatawan dan bertujuan untuk mengembangkan lagi potensi wisata daerah. Tak, hanya masyarakat yang mendapatkan hal baru, pemerintahan setempat pun yaitu Desa Sukajadi membuat program kerja baru yang berhubungan dengan Pariwisata. Hal ini bertujuan untuk memajukan potensi daerah wisata yang dimiliki.

Perubahan sosial yang terjadi selanjutnya Di Kampung Cangkara adalah dalam segi budaya baru yang masuk akibat adanya aktivitas pariwisata misalnya, genre musik baru yang masuk akibat adanya aktivitas pariwisata. Menurut informasi yang didapat dengan wawancara, biasanya di Kampung Cangkara jika ada acara itu selalu menggunakan musik-musik yang bernuansa religi seperti kosidah dan marawis. Namu, adanya perubahan sosial ini membawa budaya baru dalam hal bermusik yaitu mulai menggunakan musik bergenre dj dan reggae di suatu acara.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai bentuk-bentuk perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Kampung Cangkara, tanggapan masyarakat sebenarnya welcome dan

menerima terkait perubahan yang membawa dampak positif. Akan tetapi, tanggapan masyarakat terhadap dampak negatif perubahan sosial akibat dari pariwisata ini sebaiknya disaring terlebih dahulu, memilah dan memilih mana yang baik dan buruk. Jadi, disarankan kepada masyarakat untuk menyaring terlebih dahulu pengaruh-pengaruh dari luar yang akan dibawa ke dalam kehidupan masyarakat.

Pada dasarnya setiap perubahan sosial yang terjadi di Kampung Cangkara pasti memiliki faktor pendorong juga faktor penghambatnya. Munculnya perubahan sosial dalam masyarakat sudah dipastikan memiliki faktor pendorongnya (Anjani & Maunah, 2022). Faktor pendorong inilah yang menjadikan perubahan sosial ini bisa masuk dengan cepat ke dalam hidup masyarakat. Beberapa yang termasuk ke dalam faktor pendorong perubahan sosial yaitu interaksi masyarakat, sistem stratifikasi sosial terbuka, dan difusi yaitu penyebaran unsur-unsur budaya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa adanya interaksi masyarakat lokal Kampung Cangkara

dengan wisatawan yang berkunjung ke Pantai merupakan salah satu faktor pendorong dari adanya perubahan sosial. Hal ini terjadi karena masyarakat lokal melakukan komunikasi dengan wisatawan dan bertukar pengalaman serta beberapa hal baru yang didapat.

Faktor pendorong selanjutnya yaitu sistem stratifikasi sosial yang terbuka dimana masyarakat mendapatkan kesempatan untuk mencapai keinginan yang diinginkan dengan membuka tempat wisata baru, usaha baru dengan tujuan untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung. Hal itu terjadi karena masyarakat memanfaatkan akses terbuka dan mendapatkan kesempatan baru untuk membuka peluang usaha yang nantinya akan berpengaruh kepada perekonomiannya.

Faktor pendorong terakhir yaitu adanya difusi atau penyebaran unsur-unsur budaya dari luar yang mengikuti arus perkembangan zaman dan masuk ke dalam masyarakat lokal salah satunya melalui sosial media. Hal itu dikarenakan pada era modern seperti sekarang banyak hal-hal baru terlebih lagi dalam hal budaya banyak sekali budaya baru yang bisa masuk ke dalam masyarakat melalui sosial

media. Proses masuknya pun secara bertahap dan perlu dilakukan penyaringan dahulu agar bisa mengetahui apakah itu membawa dampak positif atau negatif.

Perubahan sosial juga memiliki faktor penghambat yang menjadi halangan dan tantangan untuk masuknya perubahan ke dalam masyarakat. Faktor penghambat perubahan sosial seperti disintegrasi, masyarakat terdahulu, hubungan sesama masyarakat. Faktor penghambat yang pertama yaitu disintegrasi yang berarti melunturnya suatu keutuhan. Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di Kampung Cangkara menunjukkan bahwa faktor disintegrasi ini bisa terjadi ketika anak muda tidak menyaring budaya yang berasal dari luar dan hal itu akan menimbulkan lunturnya budaya-budaya terdahulu. Tak hanya itu, di Kampung Cangkara juga tidak memiliki peraturan adat yang kurang jelas mengenai batasan-batasan budaya bagi wisatawan yang berkunjung dan budaya luar yang masuk, sehingga hal itu menimbulkan perdebatan dengan adat dan tradisi yang ada.

Faktor penghambat kedua yaitu masyarakat terdahulu, maksudnya

yaitu masyarakat terdahulu yang masih memegang teguh adat dan kebiasaan lama. Hal yang menjadikan masyarakat terdahulu termasuk ke dalam faktor penghambat yaitu karena mereka masih memegang teguh apa yang sudah mereka jaga sejak lama seperti adat, tradisi, kebiasaan lama sehingga mereka tertutup akan budaya yang berasal dari luar.

Faktor penghambat ketiga yaitu hubungan sesama masyarakat. Merujuk kepada hal itu, hubungan masyarakat di Kampung Cangkara masih terjaga dengan baik, hanya saja masyarakat perlu lebih lagi untuk meningkatkan sikap dan sifat seperti menjaga kebersihan, bergotong royong, menjaga kekompakkan antar warga terlebih lagi dalam hal kepariwisataan. Kita harus menunjukkan sifat dan sikap tersebut untuk menarik minat pengunjung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti yang sudah diuraikan mengenai Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat. Proses terjadinya suatu perubahan sosial masyarakat di Kampung Cangkara adalah akibat adanya aktivitas pariwisata yang kemudian

bersinggungan langsung antara masyarakat lokal dengan wisatawan yang berkunjung. Pengaruh lain dengan adanya pariwisata ini adalah dapat meningkatkan potensi perekonomian masyarakat lokal sehingga menjadikan sumber pencaharian masyarakat di sekitar kampung cangkara. Pengaruh lain karena adanya pariwisata juga terlihat dalam segi teknologi, sehingga menjadikan masyarakat maju mengikuti perkembangan zaman.

Proses terjadinya perubahan sosial melalui teknologi modern merupakan fenomena yang semakin umum di masyarakat Kampung Cangkara. Teknologi telah menjadi salah satu pendorong utama percepatan perubahan sosial di berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam komunikasi, ekonomi, pendidikan, dan budaya. Penggunaan teknologi modern mempermudah masyarakat Kampung Cangkara dalam berbagai aspek, seperti mempromosikan paket wisata melalui media sosial. Perubahan budaya yang terjadi di Kampung Cangkara mencakup aspek-aspek yang mempengaruhi generasi muda yang belum sepenuhnya mampu menyaring budaya asing yang masuk. Sebagai

contoh, terdapat beberapa anak muda yang mulai mengonsumsi minuman beralkohol. Selain itu, perubahan dalam genre musik yang digunakan dalam acara-acara di Kampung Cangkara juga mencerminkan pengaruh budaya luar. Masuknya budaya baru dapat mempengaruhi norma sosial dan nilai-nilai yang ada

dalam masyarakat tersebut. Meskipun dengan adanya budaya baru namun masih banyak juga masyarakat yang mempertahankan adat dan tradisi mereka sehingga bukan menjadi suatu masalah dan tidak menjadikan hubungan antar masyarakat disana tidak berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S. Y., & Maunah, B. (2022). Perubahan Sosial Serta Upaya Menjaga Kesenambungan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Ips*, 12(2), 49-56.
- Mamola, R., Marsega, C., & Yulianti, W. (2021). Strategi Pengembangan Wilayah Melalui Analytical Hierarchy Process (AHP) dengan Pendekatan Sectoral Economic Analysis di Provinsi Banten. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis*, 1(1), 31-46.
- Nikmah, M., Hidayat, K., & Susilo, E. (2023). Perubahan Sosial Akibat Perkembangan Pariwisata Pantai Di Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu, Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(3), 986-996.
- Rudiana, D., & Dwi Hastuti Lestari, K. Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan (Survei di Objek Wisata Pantai Carita Provinsi Banten). *Repositori Unsil*.

- Surachman, S., & Suhandi, S. (2021). Analisis Dampak Kurangnya Sadar Wisata dan Doktrin Kota Santri Terhadap Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 48-59.

Buku

- Suryono, A. (2020). *Teori dan strategi perubahan sosial*. Bumi Aksara.
- Sztompka, P. (2017). *Sosiologi Perubahan Sosial Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sutono, A. (2023). *Pariwisata dan Ketahanan Nasional, Pengukuran Ketahanan Destinasi Pariwisata Berbasis Astagatra*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pariwisata NHI Bandung